

PENGEMBANGAN BUKU SUPLEMEN BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL SURABAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh :

Indriani¹⁾, Suhanadji²⁾, Yoyok Yermiandhoko³⁾

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

indriani.18070855086@mhs.unesa.ac.id

suhanadji@unesa.ac.id

yoyokyermiandhoko@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah menghasilkan produk buku suplemen berbasis kearifan budaya lokal Surabaya. Produk buku suplemen yang dihasilkan dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian dan pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan menjadi sembilan langkah pengembangan. Kelayakan produk diukur melalui kevalidan produk, kepraktisan produk dan efektivitas produk. Uji kelayakan dilakukan terhadap buku suplemen berbasis kearifan budaya lokal Surabaya. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba yang dilakukan, diperoleh data kevalidan, kepraktisan dan keefektifan, yakni (a) hasil validasi terhadap materi mencapai persentase 95% dan masuk kategori sangat valid; (b) hasil validasi terhadap ahli desain mencapai persentase 94% dan masuk kategori sangat valid; (c) tingkat kepraktisan buku suplemen mencapai persentase 93,3% dan sangat praktis; (d) hasil belajar yang sangat signifikan yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pre tes* dan *post test*.

Kata Kunci: Buku Suplemen, Kearifan Lokal, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

IPS merupakan salah satu pelajaran yang diberikan pada jenjang SD. Pengembangan kurikulum 2013 ini merupakan upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pembelajaran IPS pada sekolah dasar hendaknya disesuaikan dengan kondisi serta tingkat perkembangan peserta didik, sehingga dapat mengambil manfaat dari pembelajaran tersebut yang nantinya bisa digunakan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Penerapan pembelajaran IPS di SD masih banyak ditemukannya pembelajaran IPS yang belum kontekstual. Secara konsep muatan IPS adalah muatan pelajaran yang dekat dengan lingkungan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di sekolah memanfaatkan secara maksimal potensi lingkungan setempat agar pembelajaran lebih bermakna. Nilai positif apabila pembelajaran IPS di sekolah disesuaikan dengan lingkungan peserta didik, maka memudahkan mereka untuk memahami berbagai konsep IPS sekaligus dapat melestarikan budaya lokalnya. Dalam hal ini guru harus kreatif serta mampu memfasilitasi peserta didik dengan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat, dikarenakan bahan ajar merupakan salah satu hal penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Prastowo (2014, p. 17) bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara terstruktur yang digunakan guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan

ajar yang disusun oleh peneliti merupakan buku suplemen IPS SD berbasis kearifan budaya lokal Surabaya yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memuat tentang budaya lingkungan setempat. Pengembangan buku suplemen tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli dan rasa cinta peserta didik pada budaya lokalnya dan memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian budaya lokalnya

Pengembangan buku suplemen bisa membantu peserta didik memperoleh informasi tentang budaya lokal yang ada di lingkungannya sekaligus mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Depdiknas, 2008, p.9). Pengembangan buku suplemen tentunya dibutuhkan pengajar yang profesional agar tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Pembelajaran menggunakan buku suplemen akan semakin efektif dan efisien karena sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan perbedaan masing-masing individu. Dengan pembelajaran buku suplemen motivasi peserta didik dapat bertambah semangat setiap kali mengerjakan tugas tambahan, karena apa yang terdapat di materi sering dijumpainya dalam kesehariannya. Pembelajaran menggunakan buku suplemen berbasis budaya lokal lebih bermanfaat karena isi materi dalam pembelajaran disesuaikan jenjang akademik dan runtut sesuai dengan kondisi yang ada di sekitar sekolah. Selain itu, juga mempermudah guru dan peserta didik untuk

mengetahui materi yang sudah dipahami maupun yang belum dipahami pada saat dilakukan evaluasi.

Buku suplemen IPS pada hakekatnya merupakan rangkuman materi yang memungkinkan peserta didik baik secara pribadi maupun berkelompok aktif dalam menggali dan menemukan konsep dan prinsip positif yang terjadi disekitarnya, terutama yang mencakup identitas budaya masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menghubungkan antara pendidikan, khususnya materi yang ada di kelas ada hubungan positif dengan kehidupan sehari-hari yang mereka temui di lingkungan sekitarnya. Pengalaman belajar dengan pengembangan Buku Suplemen IPS diharapkan lebih menunjukkan kaitan antara unsur-unsur pendidikan di sekolah dengan kaca mata peserta didik di lingkungan sekitarnya. Keterkaitan Buku Suplemen dengan kondisi budaya masyarakat sekitar merupakan realita dan fenomena yang dihadapi peserta didik yang diwujudkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menghasilkan produk bahan ajar berupa buku siswa dan buku panduan guru. Prosedur penelitian dan pengembangan mengikuti alur atau langkah-langkah pengembangan Borg & Gall. Produk bahan ajar yang dihasilkan dikembangkan berdasarkan 10 langkah pengembangan menurut Borg & Gall. Langkah-langkah pengembangan produk bahan ajar ini, meliputi (1) melakukan studi pendahuluan (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji coba perorangan, (5) merevisi hasil uji coba, (6) uji coba terbatas, (7) penyempurnaan produk hasil uji coba terbatas, (8) uji pelaksanaan secara luas, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) desiminasi dan implementasi. Subyek penelitian pada penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas IVB SDN Bangkingan II/442 Surabaya yang berjumlah 32 siswa.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, angket, tes dan wawancara. Teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi riil sekolah yang terkait dengan ketersediaan sumber belajar yang ada hubungannya dengan materi tema 7 kelas IV. Observasi pada penelitian ini dilakukan di SDN Bangkingan II/442 Surabaya khususnya kelas IVB. Angket adalah pertanyaan secara tertulis yang ditujukan pada responden untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang dikehujinya (Arikunto 2010). Pada tahap awal penelitian, peneliti telah menggunakan angket guna mengetahui minat peserta didik dan media pembelajaran tema 7 kelas IV, sehingga peneliti lebih mudah mengambil keputusan tentang penelitian yang akan dilakukan. Tes merupakan pertanyaan yang bisa digunakan untuk mengukur

berbagai kemampuan yang dimiliki individu maupun kelompo (Arikunto, 2010: 127). Dalam penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengukur keefektifan buku suplemen yang telah dikembangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Validasi Ahli

Validasi ahli desain dilakukan untuk menilai tampilan dari buku suplemen berbasis kearifan budaya lokal Surabaya Dalam instrument penilaian ahli desain terdapat 28 butir indikator atau aspek yang dinilai terhadap buku suplemen Skor maksimal untuk masing-masing butir indikator adalah 4. Dengan demikian, skor maksimal untuk buku siswa 112. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli desain, total skor untuk buku siswa mencapai 102. Total skor tersebut jika dipresentasikan mencapai persentase 94%. Persentase tersebut jika dikonversikan menurut tabel konversi yang tersedia berada pada kategori sangat valid.

Validasi ahli materi untuk mengetahui kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran pada buku suplemen yang telah disusun. Dalam instrument penilaian ahli desain terdapat 23 butir indikator atau aspek yang dinilai terhadap buku suplemen Skor maksimal untuk masing-masing butir indikator adalah 4. Dengan demikian, skor maksimal untuk buku siswa 92. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli desain, total skor untuk buku siswa mencapai 87. Total skor tersebut jika dipresentasikan mencapai persentase 95%. Persentase tersebut jika dikonversikan menurut tabel konversi yang tersedia berada pada kategori sangat valid.

Tabel 4.1

Rekapitulasi kevalidan buku suplemen		
Ahli Materi	95%	Sangat Valid
Ahli Desain	94%	Sangat Valid

Sumber : Data yang sudah diolah

a. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari produk bahan ajar yang dikembangkan. Uji coba lapangan dilakukan sebanyak dua kali yaitu, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada lima belas orang siswa, dan uji coba lapangan dilakukan kepada 32 orang siswa. Dalam setiap uji coba dilakukan pengisian angket untuk menilai keterbacaan dari produk buku suplemen yang dikembangkan. Angket juga diisi oleh guru untuk menilai buku buku suplemen telah dikembangkan.

Dari uji coba yang dilakukan, dalam uji coba kelompok kecil mencapai persentase kepraktisan sebesar 83.3% dengan kualifikasi cukup praktis. Uji coba lapangan mencapai persentase kepraktisan sebesar 93.3% dengan kualifikasi sangat praktis.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Kepraktisan Bahan Ajar

Uji coba kelompok kecil	83.3%	Cukup praktis
Uji coba Lapangan	93.3%	Sangat praktis

Sumber : Data yang sudah diolah

b. Hasil belajar

Hasil belajar siswa dilakukan melalui *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan sebelum pembelajaran dengan menggunakan buku suplemen berbasis kearifan budaya lokal Surabaya sedangkan *post test* dilakukan setelah pembelajaran menggunakan produk buku suplemen berbasis kearifan budaya lokal Surabaya. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman materi yang telah dipelajari siswa dalam buku suplemen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan produk buku suplemen berbasis kearifan budaya lokal Surabaya yang ada dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam mempelajari materi yang ada. Hasil penilaian *pre test* dibandingkan dengan hasil penilaian *post test*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil sebelum menggunakan produk buku suplemen dengan setelah menggunakan produk buku suplemen yang ada.

Tabel 4.3

Rekapitulasi hasil belajar siswa

Rata-rata keseluruhan	72	87
Siswa tuntas	50%	90%
Siswa yang tidak tuntas	50%	10%

Sumber : Data yang sudah diolah

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang signifikan terhadap penggunaan produk bahan ajar yang digunakan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan buku suplemen berbasis kearifan budaya lokal sangat efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:415) bahan pengembangan bahan ajar dikatakan efektif jika tingkat ketuntasan hasil tes sesudah lebih besar daripada hasil tes sebelumnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa buku suplemen berbasis kearifan budaya lokal Surabaya layak untuk digunakan sebagai salah satu sumber belajar di sekolah. Buku suplemen berbasis kearifan budaya lokal Surabaya yang dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan ajar yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari. Kelayakan dari bahan ajar yang dikembangkan dapat diukur dengan menggunakan indikator kevalidan buku suplemen, kepraktisan bahan ajar, dan keefektifan bahan ajar.

Kevalidan buku suplemen berbasis kearifan budaya lokal Surabaya mencapai persentase 95% pada materi dan 94% pada desain. Persentase kevalidan kedua buku tersebut berada pada kategori

sangat valid. Tingkat kepraktisan buku suplemen berbasis kearifan budaya lokal Surabaya mencapai persentase 88% dan buku panduan guru mencapai 93,3%. Persentase tersebut juga menunjukkan bahwa buku suplemen tersebut sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Sementara dari aspek keefektifan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan perubahan signifikan antara *pre test* dan *post tes*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan buku suplemen berbasis kearifan budaya lokal Surabaya sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan, guru dapat menggunakan buku suplemen berbasis kearifan budaya lokal Surabaya sebagai salah satu sumber yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan buku suplemen yang tidak memadai, guru hendaknya mengembangkan buku suplemen yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi tempat guru mengajar. Dengan tersedianya buku suplemen yang memadai diharapkan pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif dan pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Dhahana.(2014). *Surabaya Punya Cerita Vol. 1*.Surabaya: IBC
- Al-Barry (2001), *Kamus Sosiologi Antropologi*. Surabaya: Indah
- Arief, H.S.,Maulana, dan Sudin, A. (2016). *Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL)*. Jurnal Pena ILmiah,l(1) 141-150
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin, dan Wahyuni Eka. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran edisi 4 terjemahan*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Daryanto, D. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dimiyati&Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muslich, Masnur. (2010). *Textbook Writing : Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan*

- Pemakaian Buku Teks. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rusilowati, Ani, "Membudayakan Kearifan Lokal Melalui Penelitian Pendidikan", Prosiding Seminar Nasional Fisika IV, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 12 Oktober 2013.
- Sugiono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d. Bandung: Alfabeta.
- . (2015). Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: Alfabeta.
- . (2016). Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: Alfabeta.
- Suhanadji, Siradjudin. 2017. Pendidikan IPS (hakikat, Konsep dan Pembelajaran). Surabaya: Unesa University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. Pendidikan IPS Di SD. Bandung: UPI Press.
- Supriya. 2012. Pendidikan IPS dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. (2014). Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyonodan Hariyanto, 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tomlinson, B. (2011). Material Development in Language Teaching-Second Edition. Cambridge: Cambridge University Press